

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Shoting Bola Basket Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020"

### Efforts to improve basketball shooting skills through demonstration methods in class VIII A of SMP Negeri 2 Arut Selatan for the 2019/2020 academic year"

Agus Sujatmiko<sup>1\*</sup>

\*SMP Negeri 2 Arut Selatan  
Kotawaringin barat, kalimantan  
tengah

\*email: agussujatmiko23@guru.

smp.belajar.id

#### Abstrak

Mengajar teknik dan keterampilan gerak dasar cabang olahraga pada siswa dalam jumlah yang banyak, dibutuhkan metode yang dapat mencakup keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Termasuk juga dalam mengajarkan teknik bola basket, siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih lagi bila materi tersebut berupa penguasaan keterampilan dan teknik dasar salah satu cabang olahraga. Guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak meningkatkan keterampilan siswa dalam mempraktekkan shoting bola basket melalui metode demonstrasi.

Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 48 artinya keterampilan shoting bola basket siswa kurang baik. Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode metode demonstrasi. Pada siklus I Hasil observasi menunjukkan skor 111 artinya keterampilan shoting bola basket siswa cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi keterampilan shoting bola basket siswa maka peneliti hendak melaksanakan siklus II. Pada siklus II Hasil observasi menunjukkan skor 145 artinya keterampilan shoting bola basket siswa sangat baik. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa dapat melakukan tembakan satu tangan (One-hand Set Shot), siswa dapat melakukan lemparan bebas (Free Throw), siswa dapat melakukan tembakan sambil melompat (Jump shot), siswa dapat melakukan tembakan mengait (Hook Shot) dan siswa dapat melakukan Lay Up.

#### Kata Kunci:

Keterampilan Shoting Bola  
Basket I  
Metode Demonstrasi 2

#### Keywords:

Basketball Shooting Skills I  
Demonstration Method 2

#### Abstract

Teaching techniques and basic movement skills in sports to a large number of students, requires a method that can cover the activity of all students in participating in the learning process. Also included in teaching basketball techniques, students must be active as a whole in receiving the material, especially if the material is in the form of mastering the basic skills and techniques of one sport. The teacher who plays the role of a researcher here wants to improve students' skills in practicing basketball shooting through the demonstration method.

In the pre-cycle, an observation score of 48 was obtained, meaning that the students' basketball shooting skills were not good. Furthermore, researchers feel it is so important to carry out research using demonstration methods. In the first cycle, the observation results showed a score of 111, meaning that the students' basketball shooting skills were quite good. However, to make it more conducive for students' basketball shooting skills, the researchers wanted to carry out cycle II. In the second cycle, the observation results showed a score of 145, meaning that the students' basketball shooting skills were very good. In the student observation activity, the teacher assessed that students can make one-handed shots (One-hand Set Shot), students can do free throws (Free Throw), students can shoot while jumping (Jump shot), students can do hook shots (Hook Shot) and students can do a Lay Up.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan

pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang, dengan demikian

pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, dan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental maupun spiritual. Sejalan dengan konsep pendidikan yang dicanangkan oleh PBB bahwa pendidikan ditegakkan oleh empat pilar, yaitu *learn to know*, *learn to do*, *learn to live together* dan *learn to be*. Pilar pertama dan kedua lebih diarahkan untuk membentuk *sense of having* yaitu bagaimana pendidikan dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, sehingga mendorong sikap proaktif, kreatif dan inovatif di tengah kehidupan masyarakat. Sementara pilar ketiga dan keempat diarahkan untuk membentuk karakter bangsa atau *sense of being*, yaitu bagaimana harus terus menerus belajar, dan membentuk karakter yang memiliki integritas dan tanggung jawab serta memiliki komitmen untuk melayani sesama. *Sense of being* ini penting karena sikap dan perilaku seperti ini akan mendidik siswa untuk belajar saling memberi dan menerima serta belajar untuk menghargai serta menghormati perbedaan atas dasar kesetaraan dan toleransi.

Kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran pendidikan jasmani amat berbeda pelaksanaannya dari pembelajaran mata pelajaran lainnya, pada dasarnya program pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relatif sama dengan pendidikan lainnya dalam hal pembelajaran. Namun demikian ada satu keiklasan dan keunikan dari pendidikan jasmani yang tidak dimiliki oleh bidang studilainnya, yaitu dalam hal pengembangan wilayah psikomotor yang biasanya dikaitkan dengan tujuan mengembangkan kebugaran jasmani siswa, pencapaian keterampilan

geraknya dan pencapaian prestasi dalam setiap cabang olahraga.

Sehubungan dengan itu, mengajar teknik dan keterampilan gerak dasar cabang olahraga pada siswa dalam jumlah yang banyak, dibutuhkan metode yang dapat mencakup keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Termasuk juga dalam mengajarkan teknik bola basket, siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih lagi bila materi tersebut berupa penguasaan keterampilan dan teknik dasar salah satu cabang olahraga.

Gerak dasar pada permainan bola basket, antara lain *Passing* (teknik mengumpan), *Dribbling* (teknik menggiring bola), *Ball handling* (penguasaan bola), *Rebounding* (teknik merayah bola), *Intercept* (teknik memotong arah passing bola), *Steals* (teknik merebut bola), *Foot work* (teknik gerakan kaki). Gerak dasar ini sudah harus diberikan atau dilatihkan pada siswa saat pertama kali mengenal permainan bola basket, karena dengan kebebasan siswa untuk menguasai berbagai pengalaman keterampilan gerak selama mungkin pada para siswa, seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki keterampilan lain selain memiliki pengalaman dan keterampilan di cabang olahraganya, juga harus mampu memilih metode yang tepat agar tujuan dari pembelajaran gerak yang di inginkan dapat tercapai secara maksimal.

Pada kenyataannya siswa masih sulit dan belum trampil melakukan *shooting*. Karena ketrampilan *shooting* sulit di praktekkan, sehingga guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak meningkatkan ketrampilan *shooting* bola basket melalui metode demonstrasi. Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu .mempertunjukkan atau mempertontonkan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk

memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Ketrampilan shooting bola basket Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Arut Selatan Tahun Pelajaran 2020/2019”. Tujuan penelitian dalam PTK ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana ketrampilan shooting bola basket siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Arut Selatan sebelum di terapkan metode demonstrasi.
2. Bagaimana ketrampilan shooting bola basket siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Arut Selatan sesudah di terapkan metode demonstrasi.
3. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan shooting bola basket siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Arut Selatan.

## METODOLOGI

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell&Plano Clark, 2011).

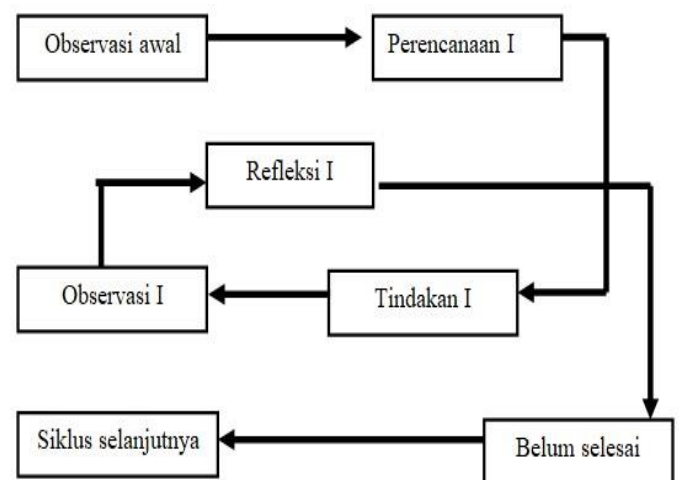
Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri – sendiri.

Pada pelaksanaannya dibutuhkan ketrampilan tertentu dalam penggunaan metode ini, yaitu : (1) prosedurnya memakan banyak waktu, (2) membutuhkan pengumpulan, (3) analisis data ekstensif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action*

*Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang- orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.

Mengutip definisi yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher’s Guide To Classroom Reaserch*, Bristol, PA. Open University Press, 1993, halaman 44 dapat dijelaskan pengertian PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Langkah-langkah dalam penelitian

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Arut Selatan tahun ajaran 2020/2019, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Arut Selatan. Berikut sampel penelitian ini:

Tabel 2 Sampel Penelitian

NO	NAMA SISWA
1	ADIS VERLITA EVELIN
2	ANDHIKA YIZREL
3	ANDRE PEBRIAN
4	ARDY PRAYANA PRASETYA
5	ARSYA ALFARIANI
6	BRAM
7	CHRISTIAN MARVEL
8	DESWITA KAELA SYADIRA
9	DHIMAS PUTRA ALFARREL
10	FIRMAN ADITYA SAPUTRA PRATAMA
11	HASOLOAN PERDANA PASARIBU
12	ILMI MUALLIMAH
13	ISHA
14	JONATHAN MAHALALLEL
15	KARINA MALIKA VELOVE
16	KEYSHA KANAYA PUTRI
17	LEVIANA ANGELIKA
18	M. RENDI ARDIANSYAH
19	MESAKH KATON PRASETYO
20	MUHAMMAD EZZI PRATAMA PUTRA GUNAWAN
21	MUHAMMAD HASBI
22	MUHAMMAD RIFKY PRATAMA
23	MYVONRE ELVA PUTRI PABOMA
24	NATALITA CERIANTY
25	RABIANA MAHLUPI SAHLUNA JATI
26	RANGGA PRAYOGA
27	SALWA AZ ZAHRA
28	SAMUEL FASKA LELUKU
29	SELFERA DEVA
30	VANNY CITRA MENTARI
31	TIARA WULANDARI
32	WINA DINOVA

Variabel penelitian adalah segala kondisi yang diobservasi dikontrol bahkan dimanipulasi oleh peneliti

ketika melakukan penelitian, definisi ini menurut salah satu pakar yakni Y.W Best. Lebih khusus, Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud mendefinisikannya sebagai semua hal yang dijadikan objek dalam penelitian. Dengan begitu variabel adalah komponen terpenting dalam melakukan sebuah penelitian.

Setelah mengetahui pengertian variabel penelitian, Anda juga perlu tahu bahwa variabel penelitian terdiri dari beragam jenis. Jenis variabel ini pun berbeda tergantung dari sifatnya. Salah satunya adalah variabel yang diperoleh dari hubungannya dengan variabel lain. Jenis ini kemudian dibagi lagi ke dalam dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yakni variable bebas dan variable terikat. Adapun variable bebasnya adalah metode demonstrasi dan variable terikatnya adalah ketrampilan shooting bola basket.

#### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari siswa (subjek penelitian melalui pengisian angket dan observasi.

#### 2. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian sikap siswa yang di peroleh dari hasil observasi.

Instrument penelitian ini meliputi :

- Pedoman test praktek untuk mengungkap ketrampilan shooting bola basket sebelum dan sesudah menggunakan Metode demonstrasi
- Lembar observasi untuk mengungkap siapa saja siswa yang ketrampilan shooting bola basketnya rendah.
- Pedoman wawancara untuk mengungkap latar belakang kenapa ketrampilan shooting bola basket rendah
- Angket berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan Metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan shooting bola basket.

Teknik Pengumpulan data terdiri dari:

1. Teknik Test

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

2. Teknik non test

Teknik non-tes diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mempermudah pihak-pihak tertentu untuk memperoleh kualitas atas suatu objek dengan menggunakan teknik non-tes.

Teknik non tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengukur factor-faktor yang diamati khususnya kecakapan social.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrument evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung tanpa alat perantara maupun secara tidak langsung.

c. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkandan mencatat data, informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Angket dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

1. Pedoman test praktek yang terdiri dari pedoman test praktek siklus I dan soal siklus II
2. Lembar observasi untuk mengungkap siapa saja siswa yang ketrampilan shotting bola basketnya rendah.
3. Pedoman wawancara untuk mengungkap latar belakang kenapa ketrampilan shotting bola basket rendah
4. Angket berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan shotting bola basket siswa.

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2006: 88). Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif.

I. Analisis Kualitatif

Dalam analisis kualitatif penelitian ini peneliti mengadopsi teknik Miles dan Hubberman (1992: 16).

a. Reduksi data

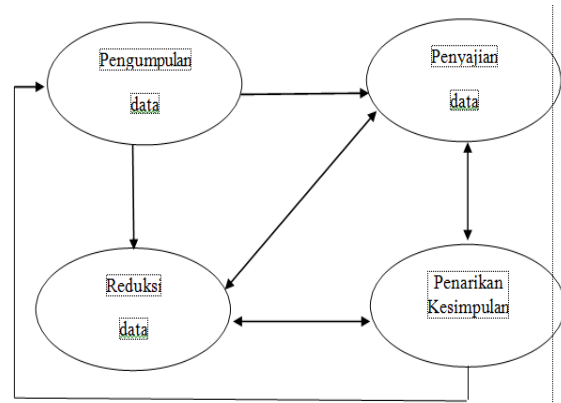
Reduksi data ialah proses penyederhanaan melalui tahap seleksi, pemfokusan, pengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna.

b. Penyajian data

Penampilan data dapat berupa grafik, naratif maupun bagan. Penggunaan penyajian data merupakan bagian analisis yang saling berkaitan sehingga mendukung setiap penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Proses ini merupakan tahap akhir dalam analisis yang mengacu pada data yang sudah direduksi yang tetap mengacu pada rumusan masalah. Setiap data yang sudah diperoleh dihubungkan dan dibandingkan sehingga dalam penarikan kesimpulan mendapatkan kemudahan karena didukung oleh sumber data lain sehingga kesimpulan merupakan jawaban permasalahan yang ada. Langkah-langkah teknik analisis interaktif tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data Menurut Miles dan Hubberman

## 2. Analisis Kuantitatif

Ketrampilan shooting bola basket siswa dengan penghitungan rata-rata serta mengacu terhadap kategori pencapaian minat belajar.

### a. Pengukuran minat

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

SM

Keterangan :

NP : Nilai prosentase yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal minat yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Mean (rata-rata ketrampilan shooting bola basket siswa)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini di lakukan dengan 3 siklus yakni Pra siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama di lakukan tanggal 26 Agustus 2019, pertemuan ke 2 tanggal 27 Agustus 2019.

Sedangkan siklus II juga dilakukan dengan 2 X pertemuan, pertemuan pertama tanggal 9 September 2019 dan pertemuan kedua tanggal 10 September 2019. berikut

Adapun rincian kegiatannya dalah sebagai berikut:

### I. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan metode demonstrasi. pada pra siklus peneliti mengamati ketrampilan shooting bola basket siswa dan melakukan pre test tentang shooting bola basket sebelum peneliti menerapkan metode demonstrasi. Pre test ini berupa tes praktek tentang shooting bola basket.

Berikut adalah hasil observasi peneliti terhadap ketrampilan shooting bola basket siswa sebelum tindakan:

Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 47 artinya ketrampilan shooting bola basket siswa kurang baik. Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk

melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode metode demonstrasi. Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Pada siklus ini di lakukan sebanyak 2X pertemuan untuk itu guru menyiapkan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan di siapkan lembar kerja peserta didik (LKP) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir.

### d. Refleksi

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mendengarkan materi yang di sampaikan guru, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi shooting bola basket, siswa dapat melakukan gerakan shooting bola basket dengan baik.

Metode demonstrasi efektif di gunakan untuk meningkatkan ketrampilan shooting bola basket.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa Siswa dapat melakukan tembakan satu tangan (One-hand Set Shot), Siswa dapat melakukan lemparan bebas (Free Throw), Siswa dapat melakukan tembakan sambil melompat (Jump shot), Siswa dapat melakukan tembakan mengait (Hook Shot) dan Siswa dapat melakukan Lay Up.

Hasil observasi menunjukkan skor III Artinya Ketrampilan shooting bola basket siswa cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi ketrampilan shooting

bola basket siswa maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Langkah kegiatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi. Perbedaan antara siklus I dan II pada tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 X pertemuan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus II :

Pada siklus II Hasil observasi menunjukkan skor 145 Artinya ketrampilan shooting bola basket siswa sangat baik.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa Siswa dapat melakukan tembakan satu tangan (One-hand Set Shot), Siswa dapat melakukan lemparan bebas (Free Throw), Siswa dapat melakukan tembakan sambil melompat (Jump shot), Siswa dapat melakukan tembakan mengait (Hook Shot) dan Siswa dapat melakukan Lay Up.

#### B. Pembahasan

Mengajar teknik dan keterampilan gerak dasar cabang olahraga pada siswa dalam jumlah yang banyak, dibutuhkan metode yang dapat mencakup keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Termasuk juga dalam mengajarkan teknik bola basket, siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih lagi bila materi tersebut berupa penguasaan keterampilan dan teknik dasar salah satu cabang olahraga

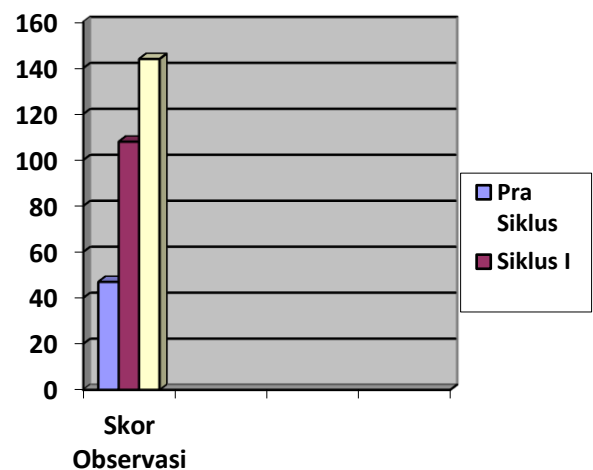
Guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak meningkatkan ketrampilan siswa dalam mempraktekkan shooting bola basket melalui metode demonstrasi. Pada pra siklus di dapatkan skor observasi 48 artinya ketrampilan shooting bola basket siswa kurang baik.

Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode metode demonstrasi.

Pada siklus I Hasil observasi menunjukkan skor 111 artinya ketrampilan shooting bola basket siswa cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi ketrampilan shooting bola basket siswa maka peneliti hendak melaksanakan siklus II. Pada siklus II Hasil observasi menunjukkan skor 145 Artinya ketrampilan shooting bola basket siswa sangat baik. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa dapat melakukan tembakan satu tangan (One-hand Set Shot), siswa dapat melakukan lemparan bebas (Free Throw), siswa dapat melakukan tembakan sambil melompat (Jump shot), siswa dapat melakukan tembakan mengait (Hook Shot) dan siswa dapat melakukan Lay Up.

Berikut adalah grafik peningkatan ketrampilan shooting bola basket siswa dari pra siklus siklus I ke siklus II:

Grafik I Peningkatan Ketrampilan Shooting bola basket Siswa dari Pra Siklus, siklus I ke siklus II:



## KESIMPULAN

Mengajar teknik dan keterampilan gerak dasar cabang olahraga pada siswa dalam jumlah yang banyak, dibutuhkan metode yang dapat mencakup keaktifan seluruh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Termasuk juga dalam mengajarkan teknik bola basket,

siswa harus aktif secara keseluruhan dalam menerima materi, terlebih lagi bila materi tersebut berupa penguasaan keterampilan dan teknik dasar salah satu cabang olahraga. Guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak meningkatkan ketrampilan siswa dalam mempraktekkan shooting bola basket melalui metode demonstrasi.

Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 48 artinya ketrampilan shooting bola basket siswa kurang baik. Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode metode demonstrasi.

Pada siklus I Hasil observasi menunjukkan skor 111 artinya ketrampilan shooting bola basket siswa cukup baik. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi ketrampilan shooting bola basket siswa maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II Hasil observasi menunjukkan skor 145 artinya ketrampilan shooting bola basket siswa sangat baik. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa dapat melakukan tembakan satu tangan (One-hand Set Shot), siswa dapat melakukan lemparan bebas (Free Throw), siswa dapat melakukan tembakan sambil melompat (Jump shot), siswa dapat melakukan tembakan mengait (Hook Shot) dan siswa dapat melakukan Lay Up. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Metode demonstrasi dapat diterapkan pada kelas yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini.
2. Hendaknya pembelajaran dengan metode demonstrasi ini dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## REFERENSI

- Ahmadi, Nuril. 2007. Permainan Bola Basket. Solo: Era Pustaka.
- Ambler, Vic. 2006. Petunjuk Untuk Pelatih Dan Pemain Bola Basket. Bandung: Pionir Jaya.
- Amanda Triaksama, I Nyoman. 2010. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Menembak (Shooting) Bola Basket Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Seririt (Skripsi). Lampung: FKIP Penjaskes - Unila. Diakses dari [http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/13530\\_pada\\_22\\_Oktober\\_2013](http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/13530_pada_22_Oktober_2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahagia, Yoyo. 2000. Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan.
- Baharuddin dan Nur, Esa. 2009. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Bompa, O, Tudor. Terjemahan Buku Theory And Methodology Of Training. Surabaya: Fakultas Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muhammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan Statistik Bandung, Bumi Aksara, 1993
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Nana Sudjana, Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arloka, 1994
- Saminanto, Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Semarang: RaSAIL, 2010
- Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Hamalik Oemar, Pengertian Media Gambar, <http://ian.wordpress.com/2014/04/08/compentingnya-media-prestasi-dalam-belajar/>, dalam 2014
- Rahadi, Aristo. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.



Arief S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 17-18

Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 128-130

R. Angkowo Kosasih, Optimalisasi Media Pembelajaran, (Jakarta: Grasindo, 2007)